

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama masa penjajahan Belanda, terjadi berbagai macam *eksploitasi* di Indonesia. Keadaan sosial dan ekonomi di Indonesia begitu buruk terutama untuk pendidikan pribumi yang bukan di kalangan bangsawan. Pendidikan bukan menjadi baik justru sebaliknya. Pada bidang ekonomi, tanah-tanah rakyat yang luas masih dikuasai pemerintahan Belanda dan penguasa tradisional menyebabkan rakyat hanya menjadi penyewa dan pekerja. Hingga akhirnya muncul berbagai kritikan, terutama pada persoalan kemunduran kesejahteraan pribumi terjadi akhir abad ke-19.¹

Adanya pelaksanaan sistem Tanam Paksa menguntungkan Belanda. *Eksplorasi* terhadap tanah dan penduduk Indonesia dengan sistem ekonomi liberal tidak mengubah nasib rakyat pribumi. Hal ini menyebabkan beberapa kritikan dari kaum intelektual Belanda. Salah satunya C. Th. van Deventer, yang termuat dalam majalah *de Gids* pada tahun 1899. Karangannya memuat tentang utang budi, dikemukakan bahwa kemakmuran negeri Belanda diperoleh karena kerja dan jasa orang Indonesia. Karenanya Belanda berutang budi kepada rakyat Indonesia. Bangsa Belanda membayar utang itu dengan menjalankan Trias: irigasi, emigrasi dan edukasi.² Selain kritikus tersebut, juga muncul perubahan ketika Ratu Wilhelmina pada bulan September 1901 mengumumkan program

¹ G. Moedjanto, *Indonesia Abad ke-20 (1)* (Yogyakarta : Kanisius, 1988), 21.

² *Ibid.*, 21.

pemerintah yang baru dimuka parlemen Belanda dan berbicara tentang kewajiban etis dan tanggung jawab moral pemerintahan Belanda di Hindia Belanda.

Beberapa faktor tersebut yang menyebabkan kebijakan politik etis (politik balas budi). Program Politik Etis adalah edukasi (Pendidikan), emigrasi (perpindahan penduduk) dan irigasi (pengairan). Program edukasi yang berhasil dijalankan berupa pendirian sekolah-sekolah Belanda bagi bumi putra, yaitu Pendidikan HIS (Holladsche Inland Scholen) STOIVIA (Schooltaat Opleding Van Inlandsche Artsem) dan lain-lain. Keuntungan Politik Etis bagi bangsa Indonesia di antaranya munculnya kelas menengah baru yang terdidik dan tercerahkan dari kalangan bumi. Sehingga terdapat semangat nasionalisme untuk mengusir kolonial Belanda seperti; HOS Tjokroaminoto, Tan Malaka, Sjahirir dan lain sebagainya.

Surabaya adalah salah satu bukti sejarah dimana terdapat perjuangan ketika masa Belanda, salah satunya berdiri forum diskusi yang dinamakan *Taswirul Afkar*. Forum Diskusi didirikan oleh K.H Abdul Wahab Hasbullah, KH Mas Mansur, KH Achmad Dahlan Achyad dan Mangun. *Taswirul Afkar* adalah organisasi yang berdiri pada masa penjajahan, dan merupakan ide rakyat untuk membuat forum diskusi. Forum ini dikembangkan dengan tujuan untuk meraih kesepakatan bersama dalam masalah sosial, pendidikan, dan dakwah. Setelah itu berkembang menjadi sebuah lembaga yang mendidik rakyat tepatnya di Kebondalem, daerah sekitar Sunan Ampel. Beberapa orang yang terlibat dalam pendirian *Taswirul Afkar* adalah orang-orang penting dari berbagai organisasi di Indonesia antara lain KH Abdul Wahab Hasbullah yang berperan dalam

pendirian NU, KH Mas Mansyur yang ikut dalam organisasi Muhammadiyah, dan KH Achmad Dahlan Ahyad adalah pendiri organisasi MIAI. Pengakuan dari Belanda tentang *Taswirul Afkar* dimulai pada tahun 1918. Sebelumnya *Taswirul Afkar* adalah sebuah forum diskusi, yang dilakukan oleh para ulama' dan berkembang menjadi sekolah MI (Madrasah Islamiyah) di Sunan Ampel Surabaya.

Dengan berjalannya waktu, terjadi perbedaan pendapat antara dua tokoh KH Abdul Wahab Hasbullah dan KH Mas Mansur. Walaupun mereka telah mendirikan *Taswirul Afkar* bersama-sama, tetapi keduanya memiliki pemikiran yang berbeda. Perpisahan antara kedua tokoh bermula dari perdebatan masalah khilafiyah yang dibicarakan dalam kelompok diskusi *Taswirul Afkar*, antara lain soal madzhab yang berbeda, kebebasan berijtihad, taqlid dan lain sebagainya. KH Abdul Wahab Hasbullah lebih dekat dengan ulama pesantren, sementara KH Mas Mansur lebih dekat dengan pendiri Muhammadiyah. KH. Mas Mansur memutuskan keluar dari kelompok setelah aktif di dalamnya kurang lebih delapan tahun.³ KH. Mas Mansur keluar pada tahun 1922 kemudian memasuki organisasi Muhammadiyah.

Untuk membahas lebih dalam mengenai peran KH. Achmad Dahlan Achyad dalam perkembangan *Taswirul Afkar* selanjutnya, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam dengan kemasapan penelitian. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkap Peranan KH. Achamad Dahlan Achyad dalam *Taswirul Afkar* (1914-1942).

³ Slamet Efendi Yusuf, *Dinamika kaum Santri* (Rajawali Pes ; Jakarta 1989), 8-9.

Dalam skripsi ini nama KH Achmad Dahlan Achyad ditulis dengan ejaan EYD. Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara dengan keluarga dan tulisan silsilah yang disusun oleh keluarga.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul tersebut mengenai “Peranan KH Achmad Dahlan Achyad dalam memperjuangkan *Taswirul Afkar* (1914-1942). Maka menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang mempengaruhi lahirnya *Taswirul Afkar* ?
2. Apa peran KH Achmad Dahlan Achyad dalam memperjuangkan *Taswirul Afkar* ?

C. Tujuan Penelitian

Di dalam suatu penelitian tentunya mempunyai maksud dan tujuan yang ingin penulis capai sebagai mana diharapkan. Adapun Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah lahirnya *Taswirul Afkar*.
2. Untuk mengetahui peranan K.H Achmad Dahlan Achyad dalam *Taswirul Afkar*.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang positif pada masyarakat baik dari sisi keilmuan akademik maupun dari sisi praktis:

1. Sisi Keilmuan Akademik
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian di bidang yang sama.

- b. Memberikan kontribusi wacana bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama bidang kesejarahan.

2. Sisi Praktis

- a. Bagi penulis, penyusunan penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar strata satu dalam jurusan Sejarah Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- b. Untuk memperkaya kajian sejarah nasional terutama mengenai sejarah perlawanan tokoh-tokoh Islam dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia khususnya tentang perjuangan KH. Achmad Dahlan Achyad yang ikut mendirikan perkumpulan *Taswirul Afkar* untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda, dengan cara melakukan diskusi-diskusi dan memberikan semangat nasionalisme pada pemuda pemuda setempat.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan historis yang bertujuan untuk mendiskripsikan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Dengan pendekatan historis ini penulis berusaha untuk menjelaskan latar belakang sejarah kehidupan KH. Achmad Dahlan Achyad dan peranannya dalam *Taswirul Afkar*.

Sementara itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Peranan. Peranan merupakan proses dinamis dari status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia

menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.⁴

Levinson dalam Soekanto mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Setiap orang memiliki sejumlah status tertentu dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban. Peran adalah pemeran dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.

Dalam hal ini, KH. Achmad Dahlan Achyad peranannya menjadi penting karena ia merupakan salah satu pendiri *Taswirul Afkar*. Teori selanjutnya yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan.

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta :Rajawali Pers, 2009), 239-244.

1. Teori genetic yang menyatakan bahwa pemimpin itu dilahirkan dari keturunan, tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang hebat dan ditakdirkan menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi apapun.
2. Teori sosial yang menyatakan setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan, pendidikan dan pembentukan serta didorong oleh kemajuan sendiri dan tidak lahir begitu saja atau takdir Tuhan yang semestinya.⁵

Dalam hal ini KH. Achmad Dahlan Achyad termasuk dalam teori Sosial, yaitu orang yang bisa mampu memimpin atau meneruskan lembaga *Taswirul Afkar* pada masa itu. Dimulai dari latar belakang pendidikan yang didapatnya dan melihat situasi dan kondisi masyarakat saat itu.

Menurut Max Weber mengklasifikasi kepemimpinan menjadi 3 jenis⁶:

1. Otoritas kharismatik yakni berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi
2. Otoritas tradisional yakni dimiliki berdasarkan pewarisan
3. Otoritas legal-rasional yakni yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuan.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melihat beberapa tulisan yang telah ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, ternyata belum ada yang membahas secara khusus tema mengenai peranan **“Peran KH. Achmad Dahlan Achyad dalam memperjuangkan *Taswirul Afkar* (1912-1942)”**. Namun, terdapat skripsi yang membahas tentang sejarah awal *Taswirul Afkar* sebagai berikut:

⁵ Sunidhia, Ninim dan Widiyanti, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 18-21.

⁶ S. Riberu, *Dasar-Dasar Kepemimpinan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), 5.

1. Skripsi oleh Sufinatin Aisida Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam menulis tentang ***“Pemikiran Keagamaan K.H Abdul Wahab Hasbullah dan K.H Mas Mansur (Studi perbandingan)”***. Dalam skripsi tersebut membahas tentang Studi perbandingan mengenai pemikiran.⁷ Terdapat sekilas mengenai perjalanan *Taswirul Afkar*, yang menjadi berpisah diantara keduanya, yaitu KH. Wahab Hasbullah dan KH. Mas Mansur. Dimana KH. Wahab Hasbullah mendirikan organisasi NU sedangkan KH Mas Mansur mengikuti Muhammadiyah.
2. Buku karangan Slamet Efendi, Yusuf dkk dengan judul *Dinamika Kaum Santri*. Ia menulis tentang sajarah berdirinya NU dan pergolakan internal NU dan teradapat sekilas mengenai sejarah awal berdirinya *Taswirul Afkar*, yang menjadi perkumpulan Forum diskusi.⁸
3. Buku karangan Choirul Anam dengan judul *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Ia lebih menekankan pada awal pertumbuhan dan perkembangan NU. Terdapat sekilas mengenai sejarah awal berdirinya *Taswirul Afkar* serta perkembangan menjadi sekolah madrasah.⁹

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode penelitian sejarah terdapat empat langkah yaitu

⁷ Sufinatin Aisida, “Pemikiran Keagamaan K.H Abdul wahab Hasbullah dan K.H Mansur (Studi perbandingan)” (skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya 1997)

⁸ Efendi, *Dinamika kaum Santri*, 6.

⁹ Choirul Anam, *Pertumbuhan dan perkembangan NU* (Jakarta: PT. Duta Aksara Mulia, 2010), 31.

Heuristik (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik), *Interpretasi* (penafsiran atau analisis), dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Melalui tahapan ini, penulis berusaha menjelaskan tentang sejarah perjuangan KH. Achmad Dahalan Achyad dalam mempertahankan *Taswirul Afkar* di Surabaya. Tahapan-tahapan metode penelitian sejarah akan dijelaskan sebagai berikut¹⁰ :

1. *Heuristik* atau pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang berlangsung atau tidak langsung menceritakan tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau.¹¹ Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sumber sejarah, yaitu:

- a. Sumber primer

Adalah sumber yang ditulis oleh pihak yang terlibat langsung dalam peristiwa sejarah atau pihak yang menjadi saksi mata peristiwa sejarah. Dalam mendapatkan sumber primer ini penulis melakukan:

- 1) Menggunakan arsip yang ditulis pada zaman pemerintah kolonial, tentang data kehidupan KH Achmad Dahlan Achyad.
- 2) Interview wawancara terhadap para informan, seperti kyai, ustadz, santri, alumni dan tokoh terkait.

- b. Sumber Sekunder

Untuk mendukung penulisan skripsi ini penulis juga menggunakan sumber sekunder yang bisa penulis dapatkan dari buku-buku literatur, berkaitan dengan tema yang penulis bahas didalam skripsi.

¹⁰ Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah* (Jakarta: Yayasan Idayu,1978), 38.

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 54.

2. Kritik sumber

Kritik sumber dilakukan terhadap sumber-sumber yang dibutuhkan, kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai keotentikan sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik *ekstern* dan kritik *intern*. Kritik *ekstern* adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau asli, sedangkan kritik *intern* adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya.

3. Interpretasi atau penafsiran.

Interpretasi atau penafsiran adalah suatu usaha mengkaji kembali terhadap sumber-sumber yang ada. Kemudian sumber-sumber yang ada lalu dibandingkan dan disimpulkan atau ditafsirkan.

4. Historiografi

Historiografi adalah cara penulisan atau pemaparan hasil penelitian laporan. Penulis menuangkan penelitian dari awal hingga akhir berupa karya ilmiah ini.¹²

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah pemahaman terhadap penulisan ini, uraian bab demi bab bukan hanya rentetan dan ringkasan dari keseluruhan penulisan, melainkan suatu deskripsi tentang hubungan antara pasal demi pasal atau bab demi bab.

¹² Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah*, 64

Untuk kejelasannya pembagian tiap bab yang terkandung dalam penulisan ini akan diuraikan sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang biografi KH.Achmad Dahlan Achyad baik itu mengenai geneologi, kepribadian KH.Achmad Dahlan Achyad yang didalamnya akan dipaparkan mengenai kehidupan dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan peran-peran terhadap masyarakat.

Bab III, menjelaskan mengenai faktor-faktor yang melatar belakangi berdirinya *Taswirul Afkar* dan awal berdirinya. Serta perpecahan antara KH. Wahab Hasbullah dan KH. Mas Mansur.

Bab IV, menjelaskan tentang peran KH. Achmad Dahlan Achyad dalam perkembangan *Taswirul Afkar*.

Bab V, berisi tentang kesimpulan-kesimpulan pembahasan dari awal hingga akhir, kritik, dan saran.